

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda terhadap data tahun 2012–2024 di Kabupaten Kuningan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan produk domestik regional bruto (PDRB) belum memberikan dampak langsung terhadap pengurangan kemiskinan di tingkat lokal.
2. Rata-rata lama sekolah sebagai indikator tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk, maka semakin rendah tingkat kemiskinannya. Pendidikan terbukti menjadi alat strategis dalam mengurangi kemiskinan.
3. Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Semakin tinggi tingkat pengangguran, maka semakin tinggi pula tingkat kemiskinan.
4. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan 71,1% variasi tingkat kemiskinan, dengan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

#### B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi kebijakan sebagai berikut:

Pemerintah daerah Kabupaten Kuningan perlu memprioritaskan peningkatan kualitas pendidikan melalui program yang dapat memperpanjang masa belajar penduduk, karena terbukti berkontribusi signifikan dalam menurunkan kemiskinan.

Upaya penanggulangan pengangguran perlu dioptimalkan, baik melalui penciptaan lapangan kerja produktif maupun pelatihan keterampilan tenaga kerja agar sesuai dengan kebutuhan pasar.

Pertumbuhan ekonomi perlu diarahkan agar lebih inklusif dan pro-poor, dengan kebijakan pembangunan yang mampu menjangkau kelompok masyarakat miskin secara langsung.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang patut diperhatikan:

Data yang digunakan hanya mencakup periode 2012–2024 dan fokus pada satu wilayah, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi untuk daerah lain tanpa analisis lebih lanjut.

Variabel independen dalam penelitian ini hanya mencakup tiga faktor, sementara kemiskinan juga dipengaruhi oleh aspek lain seperti inflasi, upah minimum, akses terhadap layanan kesehatan, dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif murni tanpa menggali aspek kualitatif yang mungkin relevan dalam konteks sosial budaya lokal.

### **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran-saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Pemerintah daerah perlu mengarahkan kebijakan pertumbuhan ekonomi agar lebih inklusif, terutama dengan meningkatkan akses kelompok miskin terhadap sumber daya ekonomi dan kegiatan produktif.
2. Diperlukan peningkatan investasi di sektor pendidikan dasar dan menengah, terutama di wilayah terpencil, guna meningkatkan rata-rata lama sekolah dan kualitas pendidikan.
3. Penanggulangan pengangguran perlu difokuskan pada peningkatan keterampilan tenaga kerja lokal melalui program pelatihan kerja, pemberdayaan UMKM, serta optimalisasi sektor informal.
4. Penelitian lanjutan dapat menambahkan variabel lain seperti ketimpangan pendapatan, akses layanan kesehatan, dan inflasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan empiris bagi para pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi pembangunan daerah yang lebih adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada pengentasan kemiskinan.



**UINSSC**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON**